

## **Analisis Pendapatan Usahatani Pinang (*Areca Cathecu L*) Di Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur**

**Tian Novita**

*Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Samudra, Indonesia*

*e-mail: tiannovi@gmail.com*

*Diterima: Mei 2023, Disetujui: Juni 2023, Diterbitkan: Juni 2023*

### **Abstrak**

Penelitian ini berjudul "Analisis Pendapatan Usahatani Pinang (*Areca Cathecu L*) Di Kecamatan Idi Rayeuk" dengan permasalahan bahwa usahatani pinang di Kecamatan Idi Rayeuk memiliki potensi dalam pengembangan usahatani pinang akan tetapi belum diupayakan secara optimal. Melalui penelitian ini penulis akan mengamati besarnya tingkat pendapatan yang diterima oleh petani dan apakah usahatani pinang di Kecamatan Idi Rayeuk layak untuk diusahakan. Penelitian ini menggunakan metode penentuan lokasi yaitu *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 15 orang. Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis menarik kesimpulan bahwa usahatani pinang di Kecamatan Idi Rayeuk tidak layak untuk diusahakan karena memiliki tingkat pendapatan yang lebih rendah dibandingkan biaya yang dikeluarkan. Penerimaan usahatani pinang di Kecamatan Idi Rayeuk senilai Rp.292.000 /periode apabila diperhitungkan dengan menggunakan alat analisis  $R/C$  ratio 0,21 atau  $R/C$  ratio  $< 1$  sehingga usahatani tersebut tidak layak untuk diusahakan.

### **Kata Kunci:**

**Biaya; Pendapatan; Penerimaan; Pinang**

### **Abstract**

This study entitled "*Areca Cathecu L (Areca Cathecu L) Farming Income Analysis in Idi Rayeuk District*" with the problem that areca farming in Idi Rayeuk District has potential in the development of areca nut farming but has not been optimally pursued. Through this research, the writer will observe the level of income received by farmers and whether the betel nut farming in Idi Rayeuk District is feasible to be cultivated. This study uses the method of determining the location of purposive sampling with a sample of 15 people. Based on the results of this study, the authors conclude that the betel nut farming in Idi Rayeuk District is not feasible to cultivate because it has a lower income level than the costs incurred. Revenue from the betel nut farming in Idi Rayeuk District is IDR 292.000 / period if calculated using the  $R/C$  ratio analysis tool 0.21 or  $R/C$  ratio  $< 1$  so that the farm is not feasible to be cultivated.

### **Keywords:**

**Areca; Cost; Income; Revenue**

**How to Cite:** Novita, T. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Pinang (*Areca Cathecu L*) Di Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal Penelitian Agrisamudra*. 10(1): 18 -25

DOI: 10.33059/jpas.v10i1.8282

## **Pendahuluan**

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional khususnya daerah-daerah. Sektor pertanian sampai sekarang masih tetap memegang peran penting dan strategis dalam

perekonomian nasional (Sri, 2017). Selain untuk konsumsi lokal, pinang di Indonesia juga merupakan salah satu komoditas ekspor (Anonymous, 2011).

Provinsi Aceh merupakan salah satu daerah yang sangat potensial untuk pengembangan komoditas pinang. Produksi pinang di provinsi ini dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Areal pinang terluas di Provinsi Aceh terdapat di Kabupaten Aceh Utara yaitu mencapai 12.268 hektar (29,87%) dari luas areal pinang di Provinsi Aceh. Oleh karena itu, selain kelapa sawit, karet dan kakao, pinang juga merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan di Provinsi Aceh. Kabupaten Aceh Timur merupakan salah satu kabupaten penghasil pinang di Provinsi Aceh. Kabupaten Aceh Timur memiliki 24 kecamatan yang terdapat persebaran tanaman pinang. (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2011).

Kecamatan Idi Rayeuk merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Timur yang sebagian masyarakatnya berusahatani sebagai petani pinang. (BPS Kab Aceh Timur, 2020) Produktifitas pinang di Kecamatan Idi Rayeuk relatif stabil sepertihalnya kecamatan lain di Kabupaten Aceh Timur, akantetapi apabila dilihat dilapangan umumnya usahatani pinang di Kecamatan Idi Rayeuk masih menggunakan cara yang tradisional. Hal ini menjadi menarik bagi penulis untuk melihat tingkat pendapatan dan kelayak usahatani pinang di Kecamatan Idi Rayeuk. Dengan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan yang digunakan dalam usahatani pinang di Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur, besarnya biaya, keuntungan, serta kelayakan usahatani pinang.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat pendapatan dari usahatani pinang (*Areca Cathecu L*) di Kecamatan Idi Rayeuk.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive sampling*). Waktu penelitian pada bulan Juni sampai Desember 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *survey*. Populasi adalah daerah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan metode penentuan sampel *survey* dimana semua populasi diambil sebagai sampel. Sampel pada penelitian ini adalah 10 petani pinang di Kecamatan Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur. Pada penelitian ini menggunakan dua data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung sendiri dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan seperti melalui observasi, wawancara dan kuisioner.

Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **Analisis Biaya Produksi**

Menurut sudarsono (2008), total biaya dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total/*Total Cost* (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap/*Total Fixed Cost* (Rp)

TVC = Total Biaya Variable/*Total Variable Cost* (Rp)

### Analisis Penerimaan

Menurut Sukirno (2002), untuk mengetahui jumlah penerimaan yang diperoleh dapat diketahui dengan menggunakan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan/*Total Revenue* (Rp)

P = Harga Produk/*Price* (Rp)

Q = Jumlah Produk/*Quantity* (Ton)

## Hasil dan Pembahasan

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, jumlah tanaman dan tanggungan keluarga. Keadaan karakteristik ini dapat mempengaruhi kegiatan dan kemampuan kerja petani dalam berusaha pinang baik yang mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung.

Suatu usahatani yang baik menghendaki agar petani melakukan usahatannya pada batas umur yang potensial, pendidikan yang memadai, dan tanggungan keluarga yang memungkinkan untuk membantu dalam melakukan kegiatan usahatani. Untuk mengetahui keadaan karakteristik petani pinang pada Kecamatan Idi Rayeuk dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Karakteristik Petani Pinang di Kecamatan Idi Rayeuk 2020

No.	Nama Responden	Umur (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Tanggungan (Orang)
1.	Ramlan	40	12	3
2.	Zahra	32	12	3
3.	M Gede	35	12	1
4.	Ridwan	59	12	5
5.	Saiful	58	12	2
6.	Agustina	43	9	2
7.	Rahmiati	54	6	1
8.	Ratna	50	9	5
9.	Nuraini	55	9	4
10.	Maimun	43	12	1
<b>Jumlah</b>		<b>429</b>	<b>93</b>	<b>24</b>
<b>Rata- Rata</b>		<b>47,7</b>	<b>10,3</b>	<b>2,7</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Dari tabel dapat dilihat bahwa petani pinang di Kecamatan Idi Rayeuk pada penelitian ini memiliki jumlah tanaman sebanyak 15 batang, bila dilihat dapat diketahui bahwa jumlah tanaman pinang sangat bervariasi dengan populasi terbanyak sebanyak 40 batang. Umur petani pinang rata-rata yaitu 47 tahun sehingga dapat diketahui bahwa petani penang di Kecamatan Idi Rayeuk sudah tidak produktif. Pendidikan petani

pinang rata-rata yaitu sekolah menengah atas dan memiliki tanggungan keluarga rata-rata sebanyak 3 orang. Tanggungan keluarga dalam usahatani pinang di Kecamatan Idi Rayeuk sangat mempengaruhi dalam usahatani pinang hal ini disebabkan karena umumnya kegiatan dalam usahatani dilakukan oleh anggota keluarga.

### Penggunaan Tenaga Kerja

Penggunaan tenaga kerja merupakan tenaga kerja yang digunakan dalam suatu usahatani untuk mendukung kegiatan usahatani secara langsung baik tenaga kerja yang berasal dari dalam keluarga maupun tenaga kerja dalam keluarga. Tenaga kerja dalam usahatani pinang di Kecamatan Idi Rayeuk mayoritas adalah tenaga kerja dalam keluarga. Hal ini disebabkan usahatani pinang pada umumnya merupakan usaha sampingan dan mudah untuk dikerjakan secara mandiri. Adapun Penggunaan tenaga kerja dalam usahatani pinang pada Kecamatan Idi Rayeuk dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Usahatani Pinang Di Kecamatan Idi Rayeuk 2020

NO.	Pemeliharaan HKP		Pemanen HKP		Pasca Panen HKP		Pengangguran Kerja HKP	
	dk	lk	dk	lk	dk	lk	dk	Lk
1.	0,75	0,00	2,81	0,00	2,81	0,00	6,38	0,00
2.	2,50	0,00	27,50	0,00	6,88	0,00	36,88	0,00
3.	0,88	0,00	5,25	0,00	5,25	0,00	11,38	0,00
4.	0,25	0,00	0,75	0,00	1,88	0,00	2,88	0,00
5.	1,88	0,00	16,00	0,00	4,00	0,00	21,88	0,00
6.	3,50	0,00	23,00	0,00	5,75	0,00	32,25	0,00
7.	0,75	0,00	2,50	0,00	2,50	0,00	5,75	0,00
8.	0,38	0,00	0,31	0,00	3,13	0,00	3,81	0,00
9.	1,69	0,00	5,13	0,00	5,13	0,00	11,94	0,00
10.	0,25	0,00	5,00	0,00	3,75	0,00	9,00	0,00
<b>Jumlah</b>	<b>12,81</b>	<b>0,00</b>	<b>88,25</b>	<b>0,00</b>	<b>41,06</b>	<b>0,00</b>	<b>142,13</b>	<b>0,00</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>1,28</b>	<b>0,00</b>	<b>8,83</b>	<b>0,00</b>	<b>4,11</b>	<b>0,00</b>	<b>14,21</b>	<b>0,00</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa jumlah tenaga kerja pada usahatani pinang meliputi beberapa kegiatan yaitu pemeliharaan seperti kegiatan pemberian pestisida pada perawatan tanaman pinang, pemanenan yaitu menurunkan buah pinang, pada pemanenan buah pinang biasanya terdiri dari 2 kegiatan yaitu dipanjat dan dipotong dan terakhir yaitu kegiatan pasca panen yang meliputi pengupasan kulit pinang sebelum siap dijual.

### Biaya Tetap Usahatani Pinang (TFC)

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani yang besarnya tidak berpengaruh terhadap jumlah tanaman, dalam penelitian ini biaya tetap meliputi biaya sewa lahan dan biaya penyusutan alat. Adapun biaya yang digunakan petani dalam berusahatani di Kecamatan Idi Rayeuk dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Biaya Tetap Usahatani Pinang di Kecamatan Idi Rayeuk 2020

No.	Jumlah Tanaman	Biaya Tetap (TFC)		Total Biaya (TFC)
		Biaya Sewa Lahan (Rp)	Biaya Penyusutan (Rp)	
1.	10	30.000,00	50.166,67	80.166,67
2.	40	120.000,00	132.625,00	252.625,00
3.	18	54.000,00	52.579,17	106.579,17
4.	5	15.000,00	57.391,67	72.391,67
5.	16	48.000,00	56.516,67	104.516,67
6.	20	60.000,00	54.866,67	114.866,67
7.	11	33.000,00	54.766,67	87.766,67
8.	6	18.000,00	37.266,67	55.266,67
9.	22	66.000,00	57.391,67	123.391,67
10	7	21.000,00	122.300,00	143.300,00
<b>Jumlah</b>	<b>155</b>	<b>465.000,00</b>	<b>675.870,86</b>	<b>1.140.870,86</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>15,5</b>	<b>46.500,00</b>	<b>67.587,09</b>	<b>114.087,09</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa biaya penyusutan lebih besar dari biaya sewa lahan yaitu sebesar Rp 67.587,09. Biaya penyusutan dalam usahatani pinang ini meliputi biaya penyusutan cangkul, parang, handsprayer, sarung tangan, sepatu pacok, kereta sorong dan topi.

#### Biaya Variable Usahatani Pinang (TVC)

Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah sesuai dengan luas lahan dan tanaman. Pada penelitian ini biaya variabel dalam usahatani pinang meliputi biaya tenaga kerja, pupuk dan pestisida. Adapun biaya variabel dalam usahatani pinang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Biaya Variabel Usahatani Pinang di Kecamatan Idi Rayeuk 2020

No.	Biaya Variabel (TVC)			Total Biaya (TVC)
	Biaya Tenaga Kerja (Rp)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	
1.	446.250	100.000	100.000	646.250
2.	2.581.250	500.000	400.000	3.481.250
3.	796.250	124.000	300.000	1.220.250
4.	201.250	60.000	40.000	301.250
5.	1.532.250	140.000	80.000	1.751.250
6.	2.257.500	300.000	120.000	2.677.500
7.	402.500	120.000	60.000	582.500
8.	266.875	60.000	50.000	376.875
9.	835.625	140.000	200.000	1.175.625
10	630.000	40.000	60.000	730.000
<b>Jumlah</b>	<b>9.948.750</b>	<b>1.584.000</b>	<b>1.410.000</b>	<b>12.942.750</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>994.875</b>	<b>158.400</b>	<b>141.000</b>	<b>1.294.275</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Dari tabel 4. dapat dilihat bahwa biaya variabel dalam usahatani pinang cukup tinggi. Adapun biaya variabel tertinggi yaitu biaya tenaga kerja dengan rata-rata senilai Rp.994.875 namun kebanyakan petani tidak mengeluarkan biaya ini disebabkan tenaga kerja berasal dari dalam keluarga akan tetapi pada penelitian ini tetap diperhitungkan sebagai data yang akan dianalisis. Kedua yaitu biaya pembelian pupuk yang bertujuan untuk meningkatkan produksi tanaman pinang dengan pengeluaran rata-rata sebesar Rp.158.400 dan biaya pembelian pestisida untuk menekan pertumbuhan gulma dan pembasmi hama pada tanaman pinang dengan rata-rata sebesar Rp.141.000.

**Total Biaya Usahatani Pinang (TC)**

Dalam usahatani penjumlahan total biaya yang dikeluarkan oleh petani merupakan bagian yang sangat diperhitungkan untuk menentukan tingkat pendapatan usahatani. Total biaya usahatani meliputi biaya tetap dan biaya variabel sehingga dapat diketahui total biaya yang harus dikeluarkan dalam satu periode. Adapun total biaya usahatani pinang dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 5. Total Biaya Usahatani Pinang di Kecamatan Idi Rayeuk 2020

No.	Total Biaya Tetap (TFC)	Total Biaya Variabel (TVC)	Total Biaya (TC)
1.	80.166,67	646.250,00	726.416,67
2.	252.625,00	3.481.250,00	3.733.875,00
3.	106.579,17	1.220.250,00	1.326.829,17
4.	72.391,67	301.250,00	373.641,67
5.	104.516,67	1.751.250,00	1.855.766,67
6.	114.866,67	2.677.500,00	2.792.366,67
7.	87.766,67	582.500,00	670.266,67
8.	55.266,67	376.875,00	432.141,67
9.	123.391,67	1.175.625,00	1.299.016,67
10	143.300,00	730.000,00	873.300,00
<b>Jumlah</b>	<b>1.140.870,86</b>	<b>12.942.750,00</b>	<b>14.083.620,86</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>114.087,09</b>	<b>1.294.275,00</b>	<b>1.408.362,09</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2020*

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa rata - rata biaya yang digunakan dalam usahatani pinang di Kecamatan Idi Rayeuk yaitu sebesar Rp.1.408.362,09 Biaya yang dihitung meliputi biaya sewa lahan, biaya penyusutan, biaya tenaga kerja, biaya pembelian pestisida dan pupuk. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa biaya yang paling banyak dikeluarkan adalah biaya variabel. Hal ini disebabkan karena biaya ini merupakan biaya yang rutin dikeluarkan oleh petani sedangkan biaya tetap yaitu biaya sewa lahan dan biaya penyusutan.

Kegiatan usahatani pinang di Kecamatan Idi Rayeuk umumnya merupakan usaha sampingan masyarakat sehingga areal yang digunakan untuk berusahatani pinang rata-rata relatif sempit dengan jumlah tanaman yang sangat sedikit, akan tetapi ada juga yang memiliki lahan yang luas namun tidak banyak petani pinang di Kecamatan Idi Rayeuk yang mengusahakan usahatani pinang ini secara komersil dengan skala besar.

### Produksi dan Penerimaan Usahatani Pinang

Pendapatan usahatani pinang merupakan hasil balas jasa yang diterima oleh petani dari hasil penjualan buah pinang, pendapatan sangat dipengaruhi oleh jumlah produksi dan harga yang diterima oleh petani. Petani di Kecamatan Idi Rayeuk umumnya menjual pinang dengan agen atau pengumpul sekitar desa mereka masing-masing karena letaknya yang tidak terlalu jauh dengan kebun mereka. Untuk melihat jumlah produksi pinang di Kecamatan Idi Rayeuk dapat dilihat pada tabel:

Tabel 6. Penerimaan Usahatani Pinang di Kecamatan Idi Rayeuk 2020

No.	Jumlah Produksi = Q (Kg)	Harga Jual = P (Rp)	Penerimaan
1.	40	5.000,00	200.000,00
2.	200	5.000,00	1.000.000,00
3.	38	5.000,00	190.000,00
4.	16	5.000,00	80.000,00
5.	44	5.000,00	220.000,00
6.	84	5.000,00	420.000,00
7.	38	5.000,00	190.000,00
8.	20	5.000,00	100.000,00
9.	80	5.000,00	400.000,00
10	24	5.000,00	120.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>584</b>	<b>50.000,00</b>	<b>2.920.000,00</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>58,4</b>	<b>5.000,00</b>	<b>292.000,00</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah produksi pinang di Kecamatan Idi Rayeuk sebesar 58,4 Kg/periode dengan harga rata-rata Rp.5.000/Kg sehingga rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani yaitu Rp.292.000/periode. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pendapatan petani dari hasil penjualan pinang relatif rendah, akan tetapi karena pada umumnya usahatani pinang merupakan usahatani sampingan masyarakat jumlah tersebut cukup tinggi karena kebanyakan kebun petani tidak terawat dan masih mampu berproduksi.

### Analisis Pendapatan Usahatani Pinang

Tingkat pendapatan usahatani pinang di Kecamatan Idi Rayeuk pada penelitian ini menggunakan alat analisis *R/C ratio* yaitu alat analisis kelayakan dengan cara memperhitungkan besarnya biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan yang diterima oleh petani dalam usahatani pinang, untuk mengetahui tingkat keuntungan tersebut maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Analisis Pendapatan Usahatani Pinang di Kecamatan Idi Rayeuk 2020

No.	Jumlah Tanaman	Pendapatan (Rp)	Total Biaya (TC)	R/C Ratio
1.	10	200.000,00	726.416,67	0,28
2.	40	1.000.000,00	3.733.875,00	0,27
3.	18	190.000,00	1.326.829,17	0,14
4.	5	80.000,00	373.641,67	0,21
5.	16	220.000,00	1.855.766,67	0,12
6.	20	420.000,00	2.792.366,77	0,15
7.	11	190.000,00	670.266,67	0,28
8.	6	100.000,00	432.141,67	0,23
9.	22	400.000,00	1.299.016,67	0,31
10	7	120.000,00	873.300,00	0,14
<b>Jumlah</b>	<b>155,0</b>	<b>2.920.000,00</b>	<b>14.083.620,86</b>	<b>2,13</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>15,5</b>	<b>292.000,00</b>	<b>1.408.362,09</b>	<b>0,21</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa usahatani pinang di Kecamatan Idi Rayeuk tidak layak untuk diusahakan karena memiliki R/C ratio < 1 atau TR < TC sehingga usahatani pinang tersebut tidak dapat menghasilkan keuntungan karna R/C ratio hanya sebesar 0,21.

### Simpulan

Adapun kesimpulan pada penelitian pinang di Kecamatan Idi Rayeuk yaitu usahatani pinang di Kecamatan Idi Rayeuk tidak layak untuk diusahakan karena memiliki tingkat pendapatan yang lebih rendah dibandingkan biaya yang dikeluarkan. Penerimaan usahatani pinang di Kecamatan Idi Rayeuk senilai Rp.292.000/periode apabila diperhitungkan dengan menggunakan alat analisis R/C ratio 0,21 atau R/C ratio < 1 sehingga usahatani tersebut tidak layak untuk diusahakan.

### Sumber Pustaka

- Anonymous, 2011. *Produksi Pinang Indonesia*. <http://berita.kapan.lagi.com/ekonomi/nasionalg56savn.htm> (12 Maret 2013).
- Anonim. 2011. Direktorat Jenderal Perkebunan
- BPS Kab Aceh Timur. 2020. *Kecamatan Idi Rayeuk Dalam Angka*. Aceh Timur
- Soekartawi. 2006. *Analisis UsahaTani*. Jakarta :UI Press
- Sukirno, Sandoso. 2002. *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. Rajawali Press: Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.